

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya melibatkan wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan wisata, industri dan lainnya. Dari yang mulanya kegiatan ini hanya dinikmati dan dilakukan oleh golongan tertentu, saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat umum. Di era globalisasi seperti saat ini, pariwisata dianggap sebagai mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran suatu Negara. Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki keberagaman jenis pariwisatanya seperti wisata alam, wisata sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman jenis pariwisata yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata yang dapat mendatangkan wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan tentunya membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik yang terdapat dalam suatu objek wisata merupakan salah satu modal utama yang diperlukan dalam upaya peningkatan Objek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan faktor penentu paling utama yang menjadikan wisatawan berkeinginan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki keragaman daya tarik wisatanya adalah Kota Palembang. Menurut data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2019, Palembang sendiri memiliki 4 objek wisata alam, 43 objek wisata sejarah dan budaya serta 27 objek wisata hasil

buatan manusia. Kekayaan ragam sejarah dan budaya yang ada di Kota Palembang menjadikannya sebagai salah satu lokasi penyelenggaraan Pesta Olahraga terbesar di Asia yaitu Asian Games 2018. Beberapa destinasi prioritas yang ada di Kota Palembang diantaranya Al Quran Al Akbar, Bukit Siguntang, Kawasan Benteng Kuto Besak, Kampung Kapitan dan Kampung Arab Al-Munawar. Hal tersebut membuat semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Palembang, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Di bawah ini akan disajikan data jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Palembang periode 2015-2019 pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di Kota Palembang Tahun 2015 - 2019

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	M mancanegara	
2015	1.724.275	8.028	1.723.303
2016	1.899.887	9.261	1.090.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palembang mengalami peningkatan secara fluktuatif dari periode ke periode. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut disebabkan karena wisatawan tersebut merasa puas terhadap destinasi dan berbagai atribut yang ditawarkan. Wisatawan yang puas akan cenderung

menjadi loyal untuk mengulang liburannya di masa mendatang dan sangat mungkin sekali wisatawan tersebut akan merekomendasikan suatu daerah tujuan wisata kepada orang-orang terdekatnya (Son dan Badarneh dalam Utama, 2017:7).

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 mengemukakan bahwa salah satu prinsip kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setemoat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan.

Community Based Tourism (CBT) merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung pada industri pariwisata (Hausler dan Strasdas, 2003). Hal ini dilakukan dengan bentuk memberikan kesempatan (akses) kepada masyarakat lokal dalam hal manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil. Gagasan ini timbul untuk mengkritisi pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan peran serta masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Menurut Lea (1995) dalam *Tourism and Development in the Third World*, terdapat 3 (tiga) tipe pekerjaan yang tercipta dari kegiatan pariwisata yaitu kegiatan langsung dari adanya pengeluaran untuk fasilitas wisata, misalnya jasa perhotelan. Lalu pekerjaan tidak langsung pada bisnis yang dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata sekunder, misalnya transportasi lokal, kerajinan tangan, dan perbankan. Serta yang terakhir adalah pekerjaan yang muncul akibat adanya pengeluaran yang dilakukan oleh penduduk lokal dari pendapatan wisatawannya. Konsep CBT

juga merupakan implementasi ekonomi kerakyatan di sektor riil yaitu yang berarti bahwa apapun yang dilaksanakan langsung melibatkan masyarakat dan bisa langsung dinikmati oleh masyarakat itu sendiri.

Banyak wilayah di Indonesia yang mengadopsi model pengembangan CBT ini, salah satunya di Bali. Terdapat beberapa contoh daya tarik wisata di Bali yang telah berhasil mengadopsi konsep CBT diantaranya Pantai Pandawa dan Pantai Kedonganan di Kabupaten Badung, Tanah Lot di Kabupaten Tabanan, dan juga Desa Wisata Penglipuran di Kabupaten Bangli. Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa penerapannya telah mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat lokal, dan kebijakan pengelolaan pariwisata tidak semata-mata hanya dilakukan oleh Pemerintah, melainkan juga berasal dari inisiatif masyarakat lokal yang ada di daerah itu.

Di Sumatera Selatan sendiri konsep CBT ini belum dilaksanakan, namun sudah mulai diterapkan di Kota Palembang. Masih banyak destinasi wisata di Palembang ini yang pengelolaannya hanya dilakukan oleh individu tertentu sehingga keuntungan yang didapat hanya dinikmati oleh individu itu saja. Sementara masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata tidak mendapatkan keuntungan apapun. Hal tersebut seharusnya bisa dihindari jika destinasi wisata di Palembang benar-benar dikelola dengan konsep dan strategi yang terarah, konsisten, serta berkesinambungan antar satu dengan yang lain, yaitu dengan menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

Terdapat 2 Objek Wisata di Palembang yang mulai menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT) yaitu Kampung Arab Al-Munawar dan Al Quran Al-Akbar. Kampung Arab Al-Munawar merupakan salah satu Daya Tarik Wisata yang cukup terkenal unik dan kental akan budaya aslinya. Kampung Arab Al-Munawar berlokasi di 13 Ulu, Kota Palembang. Kawasan ini merupakan kawasan khusus yang didiami oleh masyarakat keturunan arab. Kampung Al-Munawar ini menyuguhkan kepada para wisatawan akan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal disana yang menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Hal yang mendasar yang menjadikan

Kampung Al-Munawar ini dijadikan destinasi wisata yaitu, ialah para wisatawan dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat lokal, mengenal kebiasaan masyarakat lokal di sana, serta mempelajari ilmu religi di kampung ini.

Sementara itu, Al Quran Al-Akbar merupakan Al-Quran Raksasa terbesar dan pertama di dunia dan dalam bentuk Al-Quran 30 juz yang dibuat pada media dari kayu jenis tembesu berukuran 177 x 140 x 2,5 cm. Gagasan pembuatan Al-Qur'an terbesar ini tercetus pada tahun 2002, setelah Ust. H. Syofwatillah Mohzaib merampungkan pemasangan kaligrafi, pintu dan ornamen Masjid Agung Palembang Sumatera Selatan. Dengan penerapan CBT pada destinasi wisata yang ada di Palembang, diharapkan destinasi tersebut dapat memiliki manfaat bagi masyarakat lokal sehingga setiap masyarakat bisa mendapatkan keuntungan karena telah berinisiatif mengelola sendiri daerahnya.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh penulis lain yaitu dengan judul Penerapan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kampoeng Karts Rammang-Rammang Kabupaten Maros oleh Syarifudin. Namun, penelitian tersebut hanya mengambil satu objek penelitian yaitu Kampoeng Karts Rammang Rammang sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 2 objek penelitian dengan studi komparatif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kota Palembang (Studi Kasus Kampung Arab Al-Munawar & Al Quran Al-Akbar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Objek Wisata Kampung Arab Al-Munawar dan Al Quran Al-Akbar dilihat dari aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik?
2. Apakah pengelolaan Objek Wisata telah sesuai dengan kriteria penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT)?

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan berbagai keterbatasan yang ada, maka penulis akan membatasi ruang lingkup dari penulisan penelitian ini yaitu dengan mengetahui perbandingan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dilihat dari aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik serta pemenuhan kriteria penerapan konsep CBT pada objek wisata Kampung Arab Al-Munawar dan Al Quran Al-Akbar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis perbandingan penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Objek Wisata Kampung Arab Al-Munawar dan Al Quran Al-Akbar dilihat dari aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik.
2. Menganalisis kriteria penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) pada pengelolaan Objek Wisata Kampung Arab Al-Munawar dan Al Quran Al-Akbar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) terhadap Perkembangan Pariwisata di Kota Palembang. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak terkait. Dimana salah satu hal yang diharapkan yaitu agar Pemerintah dapat menciptakan kelompok kreatif

yang bergerak di bidang pariwisata dari adanya penelitian mengenai penerapan *community based tourism* ini. Seperti halnya yang terjadi di beberapa kota di Indonesia yang mana Pemerintahnya telah sadar akan pengaruh masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis karena masih sangat jarang penelitian yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Manfaat lainnya yaitu dapat memperkaya dan melengkapi literatur ilmu pariwisata yang terkait dengan pengembangan partisipasi masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pengertian Pariwisata
- 2.2 Pengertian *Community Based Tourism*
- 2.3 Ciri-Ciri *Community Based Tourism*
- 2.4 Prinsip-Prinsip *Community Based Tourism*

2.5 Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Definisi Operasional Variabel
- 3.4 Jenis & Sumber Data
- 3.5 Informan Penelitian
- 3.6 Teknik Pengumpulan Data
- 3.7 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.8 Uji Keabsahan Data
- 3.9 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum Kampung Arab Al-Munawar
- 4.2 Gambaran Umum Al-Quran Al-Akbar
- 4.3 Hasil Penelitian
- 4.4 Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran